

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI telah melakukan upaya penanaman sikap toleransi kepada para siswanya. Dalam upaya penanaman sikap toleransi, guru PAI menanamkan sikap toleransi melalui penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus salah satunya melalui pembelajaran PAI, dengan memberikan suatu penguatan pada materi tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama di dalam kelas. Selain itu, guru PAI selalu memberi pengertian bahwa dengan tidak memarginalkan atau mendiskriminasi atau menganggap mereka minoritas tapi merangkul bersama, sama-sama bergandengan ini adalah bentuk keteladanan dalam keseharian. Serta menganggap mereka sebagai satu keluarga, keluarga SMK Duta Karya Kudus tidak membedakan agamanya. Kegiatan rutin dengan cara mengadakan beberapa kegiatan di hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, hari raya Idul Fitri. Pada hari raya Idul Fitri semua siswa dan guru baik yang muslim maupun Katolik melakukan halal bihalal yang dilakukan di halaman sekolah. Sikap toleransi tercermin dari partisipasi siswa Katolik dalam acara halal bihalal di hari raya Idul Fitri. Hari raya Idul Fitri sebagai perayaan umat Islam tidak semata-merta hanya dirayakan oleh siswa dan guru muslim, tetapi juga siswa dan guru yang beragama Katolik. Sikap saling menghargai terjadi sebagai budaya yang sudah melekat di dalam sekolah SMK Duta Karya. Dengan harapan acara tersebut dapat meningkatkan tali silaturahmi antar sesama, dan memperkuat hubungan saling menghormati dan menghargai. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan memberikan contoh sikap toleransi atau biasa disebut dengan keteladanan dengan cara menunjukkan sikap hidup rukun dengan sesama guru dan

memperlakukan siswa tanpa pilih kasih. Di dalam pembelajaran, guru memberikan teladan sikap toleransi dengan cara menghargai pendapat para siswa, menghargai kemampuan yang dimiliki siswa dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru PAI juga melakukan kegiatan spontan berupa peneguran kepada siswa yang bersikap kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Selain itu, guru juga menanamkan sikap toleransi dengan mengkondisikan siswa dengan cara memasang poster yang berkaitan dengan sikap toleransi di dalam kelas serta mengkondisikan siswa dengan membentuk kelompok yang tidak permanen.

2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan toleransi beragama siswa SMK Duta Karya Kudus. Beberapa faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus diantaranya:

- a. Terjadinya kerjasama antara orangtua dan guru

Kerjasama antara guru PAI dan orangtua siswa sangat diperlukan dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa, karena siswa tidak akan bisa diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orangtuanya. Siswa lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah. Oleh karena itu, pengaruh orangtua sangat mendukung dalam menanamkan toleransi beragama.

- b. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lainnya.

Kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya sangat diperlukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa, dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan.

c. Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

Beberapa faktor penghambat dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus. diantaranya:

- 1) Tingkat kematangan emosional siswa yang tidak sama. Guru PAI harus lebih memahami tingkat pemahaman dan emosional siswa dengan selalu memberi motivasi agar semua siswa tetap semangat dalam bertoleransi agama.
- 2) Tingkat kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang berada pada satu kelas.
- 3) Belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa katolik yang kadang ditempatkan di ruang perpustakaan saat kegiatan keagamaan berlangsung.
- 4) Jam pelajaran agama yang relatif sempit.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI
 - a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa.
 - b. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 - b. Saling mengingatkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang intoleran.